

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Adhika Arvin Gananda  
[adhikarvin05@gmail.com](mailto:adhikarvin05@gmail.com)  
Universitas Brawijaya

### ABSTRAK

Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Sektor infrastruktur memerlukan penerapan GCG yang efektif agar dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan Leverage. Sementara variabel dependen berupa kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Metode purposive sampling digunakan untuk memilih 19 perusahaan dengan total 76 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan Leverage tidak berpengaruh positif.

**Kata Kunci:** Good Corporate Governance, Komisaris Independent, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Kinerja Keuangan.

### ABSTRACT

*Good Corporate Governance (GCG) plays a crucial role in enhancing corporate transparency and accountability. Infrastructure companies require effective GCG to achieve better financial performance. This study aims to analyze the influence of GCG on the financial performance of infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2022 period. The independent variables in this study include institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, and Leverage, while the dependent variable is financial performance measured using Return on Assets (ROA). A purposive sampling technique resulted in 19 companies with a total of 76 observation data. The analysis results show that independent commissioners have a positive effect on financial performance, whereas institutional ownership, managerial ownership, and Leverage do not show a positive effect.*

**Keyword:** *Good Corporate Governance, Independent Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Leverage, Financial Performance.*

### PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur merupakan pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di tengah pentingnya pembangunan tersebut, sektor infrastruktur dituntut memiliki tata kelola yang transparan dan akuntabel agar kinerja keuangan perusahaan dapat optimal. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks ini, Good Corporate Governance (GCG) menjadi suatu keharusan untuk mengatasi asimetri informasi dan meminimalisir perilaku oportunistik manajer (Saptono & Purwanto, 2022). Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengevaluasi sejauh mana penerapan GCG—melalui indikator kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan Leverage—dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia.

Fenomena buruknya tata kelola di sektor infrastruktur tercermin dari berbagai kasus

seperti manipulasi laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk (Hakim, 2024) dan dugaan korupsi pada pembangunan Tol MBZ (Putra, 2023). Jika tidak segera ditangani, lemahnya penerapan GCG dapat menggerus kepercayaan investor dan memperparah krisis pembiayaan proyek infrastruktur. Berdasarkan RA RPJMN 2020–2024, terdapat gap pendanaan infrastruktur sebesar Rp4.060 triliun (PPN/Bappenas, 2019). Secara teoritis, GCG mampu menciptakan pengambilan keputusan yang berkualitas dan meningkatkan efisiensi serta integritas perusahaan (Sari, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh GCG terhadap Return on Assets (ROA), menandakan pentingnya eksplorasi lanjutan atas hubungan ini (Dewi et al., 2019; Pratiwi et al., 2022).

Pemilihan objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. Sektor ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional dan membutuhkan pendanaan besar, yang rentan terhadap risiko tata kelola yang buruk. Selain itu, sektor infrastruktur masih relatif jarang menjadi objek penelitian dalam konteks hubungan antara GCG dan kinerja keuangan. Periode 2019–2022 juga dipilih karena mencakup masa pascapandemi, di mana sektor ini menghadapi tantangan pemulihan dan tekanan efisiensi operasional.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa kepemilikan institusional dan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Dewi et al., 2019; Sari et al., 2020), namun penelitian lain menyatakan sebaliknya (Pratiwi et al., 2022). Hal serupa terjadi pada komisaris independen dan Leverage yang hasilnya juga beragam (Yulianti & Cahyonowati, 2023). Inkonsistensi ini menunjukkan adanya research gap yang perlu ditelaah lebih lanjut, terutama dalam konteks sektor infrastruktur yang memiliki dinamika unik.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang efektivitas GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berguna secara praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan, serta memberikan sumbangan teoritis dalam pengembangan teori agensi dan tata kelola perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan Leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI dengan indikator Return on Assets (ROA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan data statistik yang memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu data agar mudah dipahami, data yang disajikan berisi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ROA (Y)	76	-0,07016	0,12473	0,0256445	0,03550909
Kepemilikan Institusional (X1)	76	0,16461	0,85504	0,6147417	0,15525295
Kepemilikan Manajerial (X2)	76	0,00001	0,24893	0,0335414	0,06409786
Komisaris Independen (X3)	76	0,20000	0,50000	0,3799969	0,08272446

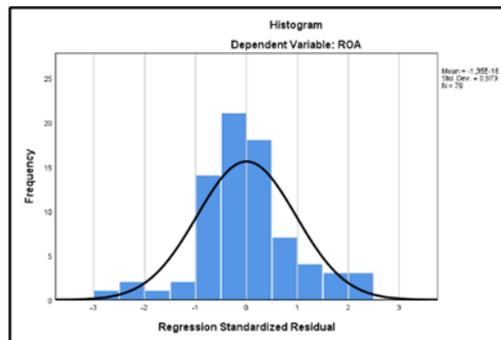
<i>Leverage (X4)</i>	76	0,24108	4,58938	1,6143957	0,03550909
----------------------	----	---------	---------	-----------	------------

(Sumber: diolah penulis, 2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,614 dan Standar deviasi 0,155. Nilai terendah sebesar 0,164 dan nilai tertinggi sebesar 0,855. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata 0,033 dan standar deviasi 0,064. Nilai terendah sebesar 0,00001 dan nilai tertinggi sebesar 0,248. Variabel komisaris independen memiliki nilai rata-rata 0,379 dan standar deviasi 0,082. Nilai terendah sebesar 0,2 dan nilai tertinggi sebesar 0,5. Variabel Leverage memiliki nilai rata-rata 1,614 dan standar deviasi 0,035. Nilai terendah sebesar 0,241 dan nilai tertinggi sebesar 4,589. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata 0,025 dan standar deviasi 0,035. Nilai terendah sebesar -0,070 dan nilai tertinggi sebesar 0,124.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Histogram

Hasil uji normalitas yang pertama dapat ditunjukkan dari gambar 2 yang menunjukkan grafik berbentuk seperti lonceng dan berada ditengah sehingga dapat diartikan data penelitian sudah terdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

	Unstandardized Residual	Standar	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,197	>0,05	Normal

Hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,197. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan Institusional (X1)	0,717	1,395
Kepemilikan Manajerial (X2)	0,604	1,655
Komisaris Independen (X3)	0,918	1,089
<i>Leverage (X4)</i>	0,802	1,248

Dari hasil uji multikolinearitas dengan melihat besarnya Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10. Maka dapat disimpulkan masing-masing variabel tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian	dU<	D	< 4-dU	Keterangan
DW Test	1,7399	1,288	2,2601	Autokorelasi Bebas
Cochrane-Orcutt	1,7399	1,862	2,2601	Autokorelasi

Hasil uji Durbin-Watson awal sebesar 1,288 menunjukkan adanya autokorelasi positif karena berada di bawah nilai dL (1,5190). Setelah dilakukan koreksi menggunakan metode Cochrane-Orcutt, nilai DW meningkat menjadi 1,862 dan berada dalam rentang  $dU < DW < 4 - dU$  ( $1,7399 < 1,862 < 2,2601$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan memenuhi asumsi klasik regresi linear.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Glesjer

Variabel	Sig.	Standar
Kepemilikan Institusional (X1)	0,824	>0,05
Kepemilikan Manajerial (X2)	0,090	>0,05
Komisaris Independen (X3)	0,074	>0,05
Leverage (X4)	0,054	>0,05

Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer menunjukkan besarnya tingkat signifikansi >0,05. Dapat disimpulkan secara statistik bahwa masing-masing variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
(Constant)	-0,032	-1,326	0,189
Kepemilikan Institusional (X1)	-0,013	-0,494	0,623
Kepemilikan Manajerial (X2)	-0,186	-2,604	0,011
Komisaris Independen (X3)	0,227	5,063	0,000
Leverage (X4)	-0,009	-2,311	0,024

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, didapatkan nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0,032 + -0,013X_1 + -0,186X_2 + 0,227X_3 + -0,009X_4 + e$$

Sehingga, berdasarkan nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai konstanta sebesar  $-0,032$  merupakan nilai murni dari variabel dependen yaitu Return on Assets (ROA), tanpa dipengaruhi oleh variabel independen dalam model, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan Leverage. Koefisien kepemilikan institusional ( $X_1$ ) sebesar  $-0,013$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kepemilikan institusional akan menyebabkan ROA menurun sebesar 0,013 poin dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien ini bernilai negatif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Selanjutnya, kepemilikan manajerial ( $X_2$ ) memiliki koefisien sebesar  $-0,186$ , yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam kepemilikan manajerial akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,186 poin. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki manajer, kinerja keuangan justru semakin menurun, yang bertentangan dengan teori agensi.

Berbeda halnya dengan komisaris independen ( $X_3$ ) yang memiliki koefisien sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam proporsi komisaris independen akan meningkatkan ROA sebesar 0,227 poin. Koefisien bernilai positif ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen dalam struktur tata kelola perusahaan berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Adapun Leverage ( $X_4$ ) memiliki koefisien sebesar  $-0,009$ , yang berarti setiap peningkatan satu satuan Leverage akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,009 poin, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi utang perusahaan, maka kinerja keuangannya cenderung memburuk.

### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,288	0,248	0,03079115

Hasil Adjusted R Square sebesar 0,248 yang menunjukkan bahwa variabel independen (GCG) akan mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan) sebesar 24,8%, sedangkan 75,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

### Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,027	4	0,007	7,186	0,000
Residual	0,067	71	0,001		
Total	0,095	75			

Berdasarkan hasil Uji F dalam analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai F sebesar 7,136 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Dengan demikian, model regresi yang dibangun dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

### Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 9 Hasil Uji T

Model	Unstandarized Coefficient B	Std. Error	Standarized Coefficient Beta	t	Sig.
(Constant)	-,032	,024		-1,326	,189
Kepemilikan Institusional (X1)	-,013	,027	-,058	-,494	,623
Kepemilikan Manajerial (X2)	-,186	,071	-,335	-2,604	,011
Komisaris Independen (X3)	,227	,045	,529	5,063	,000
Leverage (X4)	-,009	,004	-,258	-2,311	,024

### Pengujian Hipotesis

#### Hipotesis 1

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,623 (>0,05) dengan arah negatif -0,013, yang berarti tidak terdapat pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.

### **Hipotesis 2**

Selanjutnya, variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011 ( $<0,05$ ) dengan arah negatif -0,186, yang berarti tidak terdapat pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak.

### **Hipotesis 3**

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, variabel komisaris independen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) dengan arah positif 0,227, yang berarti berpengaruh positif secara terhadap ROA. Sehingga, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima.

### **Hipotesis 4**

Sementara itu, variabel Leverage menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,024 ( $<0,05$ ) dengan arah negatif -0,009, sehingga tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Maka, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan juga ditolak.

## **Pembahasan Hubungan Antar Variabel**

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini konsisten dengan Pratiwi et al. (2022), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional cenderung pasif dalam mengawasi manajemen sehingga tidak memberikan dorongan langsung terhadap peningkatan kinerja. Perbedaan hasil dapat terjadi pada penelitian lain seperti Dewi et al. (2019), yang menemukan adanya pengaruh positif, kemungkinan karena perbedaan dalam proporsi kepemilikan atau peran aktif lembaga dalam pengambilan keputusan perusahaan.

### **Kepemilikan Manajerial**

Tidak adanya pengaruh signifikan dari kepemilikan manajerial mendukung temuan Pratiwi et al. (2022). Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya porsi saham yang dimiliki oleh manajemen, sehingga belum cukup untuk memotivasi kinerja. Hasil ini berbeda dengan Sari et al. (2020) yang menunjukkan pengaruh signifikan, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan konteks sektor industri dan tingkat partisipasi manajer dalam pengambilan keputusan strategis.

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan Yulianti & Cahyonowati (2023), yang menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan tata kelola perusahaan. Sebaliknya, Pratiwi et al. (2022) tidak menemukan pengaruh, yang mungkin disebabkan oleh tidak maksimalnya peran komisaris independen dalam perusahaan yang mereka teliti.

### **Leverage**

Leverage berpengaruh signifikan tetapi dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mendukung temuan Putri & Dewi (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang tidak efisien dapat menurunkan kinerja perusahaan. Namun, Sari et al. (2020) menemukan pengaruh positif, yang menunjukkan bahwa Leverage dapat mendorong efisiensi manajerial dalam konteks dan sektor yang berbeda.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa hanya variabel komisaris independen yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan Leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran komisaris independen sebagai pengawas eksternal perusahaan memiliki kontribusi nyata dalam mendorong kinerja keuangan yang lebih baik, sementara mekanisme kepemilikan belum tentu memberikan pengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan.

## **Saran**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan agar lebih memperhatikan keberadaan dan peran aktif komisaris independen dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya yang berkaitan dengan efisiensi operasional dan transparansi keuangan. Selain itu, perusahaan disarankan untuk mengevaluasi kembali struktur kepemilikan institusional dan manajerial agar mekanisme tata kelola yang diterapkan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, atau profit margin agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap kinerja keuangan.

## **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa keterbatasan dalam mendapatkan informasi variabel independen. Kendala utama dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen untuk tahun yang diamati. Peneliti harus menggunakan sumber lain seperti website perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen. Hal ini tentu memakan waktu yang lebih lama dalam pengumpulan data yang dibutuhkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bengkulu.
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyana, R., Nadhiroh, U., Wisandani, I., Hilda, ..., & Bakri. (2022). Analisis laporan keuangan: Penilaian kinerja perusahaan dengan pendekatan rasio keuangan. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Astuti, S., Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis laporan keuangan. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Crutchley, C. E. (1989). A test of the agency theory of managerial ownership, corporate leverage, and corporate dividends. *Financial Management*, 18(4), 36–46.
- Dewi, D. S., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Pengaruh penerapan good corporate governance, total asset turnover dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *International Journal of Social Science and Business (IJSSB)*, 3(4), 473–480.
- Hakim, A. R. (2024, Januari 3). BPKP selesaikan audit Waskita Karya, terbukti manipulasi laporan keuangan? *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5496177/bpkp-selesaikan-audit-waskita-karya-terbukti-manipulasi-laporan-keuangan?page=4>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lukman, H., & Geraldline, C. (2020). The effect of commissioner board's role on firm value with CSR as mediating in the plantation industry. *Atlantis Press*, 478, 1030–1034.

- PPN/Bappenas. (2019). Rencana awal rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020–2024. Kementerian PPN/Bappenas.
- Pratiwi, C. N., Hamzah, R. S., & Gozali, E. O. (2022). Pandemi Covid-19: Peran good corporate governance terhadap kinerja perbankan. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(1), 88–101.
- Putra, N. P. (2023, Oktober 3). Kejagung geledah 3 perusahaan di Jakarta terkait kasus korupsi Tol MBZ. *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/news/read/5413128/kejagung-geledah-3-perusahaan-di-jakarta-terkait-kasus-korupsi-tol-mbz?page=4>
- Saptono, P. B., & Purwanto, D. (2022). Analisis ketidakefektifan good corporate governance dalam pencegahan korupsi di BUMN. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 8(1), 79.
- Sari, M. (2021). Pengukuran kinerja keuangan berbasis good corporate governance. Dalam M. Sari (Ed.), *Pengukuran kinerja keuangan berbasis good corporate governance* (hlm. 9–10). Medan: UMSU Press.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *UPAJIWA DEWANTARA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen Daulat Rakyat*, 4(1), 15–26.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A. R., Purba, S., Purba, A. B., ..., & Krisnawati, A. (2021). *Good corporate governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis.
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–14.